AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan keuangan Volume 13, (2), 2016
ISSN print: 0216-7743 ISSN online: 2528-1135
http://journal.feb.unmul.ac.id

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Anastasia Wenny Manggau
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia

ABSTRACT

The research aims to investigate about asymmetric information and size of company toward earning management on mining companies which listed by Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2013. The type of data used in this research is a secondary data that sourced by official website of Indonesia Stock Exchange. The analyisis Method used in this research is multiple linear regression analysis and helped by IMB® SPSS® 21 version.

The result of research partially shown that the variable of asymmetric information have a significant effect on earning management by result of the t_{value} of 3,532 with significance level of 0,001. The reacerch result is supported by the research of Muliati (2011) which stated the asymmetric information has a positive significant effect on earnings management, while the size of company has no significant effect on earnings management with the t_{value} -0,863 with a significance level of 0, 392 which the results of this research are also supported by previous study conducted by Limantara (2009) which states that the result of size of company is negatively affectively affect toward earning management. This research suggested the company to more effectively provide the financial reports and use many factors that effected to earning management beside total asset to measure the size of company.

Keywords : **Earning management, asymmetric information and size company**

PENDAHULUAN

Manajemen Laba sebagai suatu fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya Fenomena Tersebut. Masalah manajemen laba tersebut merupakan masalah keagenan yang seringkali menimbulkan masalah oleh karena adanya pemisahan peran, atau perbedaan kepentingan antara publik dengan pengelola perusahaan. Apabila suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang di perbolehkan oleh standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan, yang dimana tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetris informasi (information asymetric). Adanya asimetris informasi ini memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba. Tindakan manajemen untuk memanipulasi laba ini di picu oleh karena kelemahan yang terdapat dalam metode akuntansi yaitu dimana metode akuntansi memberikan peluang untuk mencatat suatu fakta yang sama yaitu dengan cara yang berbeda dan metode akuntansi ini juga memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melibatkan

subyektifitas dalam menyusun estimasi. Kelemahan inilah yang merupakan salah satu hal yang memberikan peluang atau kesempatan bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Asimetri informasi dapat terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham, sehingga manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingan sendiri.

Para peneliti telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan (agency theory) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai kepala. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang sahan dan stakeholder lainnya. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalisasi nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (dislosure) informasi akuntansi.

Selain asimetri informasi, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perushaan. Ukuran perusahaan juga menanggung peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan besar yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati – hati dalam melaporkan laporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Berbeda dengan perusahaan yang kecil yang cenderung melakukan praktik manajemen laba, karena perusahaan kecil ingin cenderung memperhatikan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar para calon investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.(Restuwulan,2013).

Kondisi seperti ini merupakan masalah agensi yang sering terjadi dalam beberapa perusahaan yang ada di dunia. Asimetri informasi yang terjadi antara agent dan principal ini dapat menimbulkan suatu peluang kepada agent untuk melakukan praktik manajemen laba di perusahaan, karena dengan adanya informasi yang dimiliki oleh agent lebih banyak daripada principal maka agent dengan mudah dapat memanipulasi informasi yang ada di perusahaan. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai hubungan asimetri informasi dengan praktik manajemen laba. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2006) dan Muliati (2011) meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di BEI yang menghasilkan bahwa asimetri informasi mempunyai hubungan signifikan positif terhadap praktik manajemen laba.

Tahun 2002 PT Bank Lippo melakukan penerbitan laporan keuangan ganda yang memuat informasi berbeda, dimana laporan keuangan per 30 September 2002 yang ditujukan ke publik (diiklankan melalui surat kabar) tanggal 28 November 2002 berbeda dengan laporan keuangan per 30 September 2002

yang disampaikan ke BEJ pada 27 Desember 2002. Akibat adanya dua laporan dengan informasi yang berbeda, tim pemeriksa Bapepam melakukan penelahaan atas data dan dokumen terkait dan mengambil kesimpulan bahwa perbedaan tersebut hanya disebabkan oleh: (1) adanya penyesuaian penilaian kembali atas AYDA dan penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP); (2) kurangnya prinsip kehati-hatian Bank LIPPO dalam mencantumkan kata "diaudit" dan opini wajar tanpa pengecualian pada surat kabar; dan (3) adanya kelalaian akuntan publik dalam menyampaikan peristiwa penting dan material mengenai AYDA Bank LIPPO pada Bapepam. Akibat kasus ini baik Bank LIPPO maupun KAP bersangkutan dikenakan sanksi. Sedangkan, Dalam kasus yang terjadi pada PT Perusahaan Gas Negara yang melakukan pelanggaran prinsip pengungkapan laporan keuangan. Pelanggaran tersebut adalah menunda publikasi informasi material atas penurunan volume gas yang sudah diketahui manajemen sejak 12 September 2006, tetapi baru dipublikasikan pada bulan Maret 2007. Penurunan volume gas yang tidak dilaporkan sejak September 2006 tersebut telah memberikan informasi yang menyesatkan kepada investor (Yamaditya,2014).

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Ada beberapa jenis pengelompokan perusahaan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan sektor-sektor yang dikelola. Sektor-sektor tersebut terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memberikan sumbangsih besar bagi indonesia mulai dari peningkatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembukaan lapangan kerja dan sumber pemasukan terhadap anggaraan pusat serta anggaran daerah. Aktifitas perusahaan pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, pengembangan (pengendalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batu bara, panas bumi, migas). Ada beberapa macam risiko di bidang pertambangan yaitu (eksplorasi) yang berhubungan dengan ketidakpastian penemuan cadangan (produksi), risiko teknologi yang berhubungan dengan ketidakpastian biaya, risiko pasar yang berhubungan dengan perubahan harga, dan risiko kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perubahan pajak dan harga domestik.

Indonesia adalah Negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Potensi kekayaan alam tersebut seakan-akan tidak akan pernah habis termakan waktu dan jaman. Keanekaragaman kekayaan alam tersebut meliputi kekayaan alam hayati dan non hayati, begitu pula dengan sumber daya alamnya. Sumber daya alam yang melimpah terutama sumber daya alam yang tak terbaharukan menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara yang menjadi pusat perhatian dunia. Bahan galian sebagai sumber daya alam tak terbaharukan merupakan komoditi yang sangat berharga dipandang dari sisi manapun. Kedudukan Indonesia jika dilihat dari potensi kekayaan bahan galian selalu menempatkan negara ini dalam posisi sepuluh besar dunia apapun jenis bahan galiannya. Sebagai pandangan bahwa Indonesia sebagai produsen terbesar kedua untuk komoditas timah, posisi terbesar keempat untuk komoditas tembaga, posisi kelima untuk komoditas nikel, posisi

terbesar ketujuh untuk komoditas emas, dan posisi kedelapan untuk komoditas batu bara. Namun demikian kegiatan pertambangan apabila tidak dilaksanakan secara tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan terutama gangguan keseimbangan tanah yang cukup besar sehingga tingkat risiko yang dihadapi investor akan berbeda setiap tahunnya.

Perusahaan pertambangan indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang menarik minat para investor untuk menanamkan modal tersebut, karena pada saat ini merupakan salah satu sumber daya alam potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber devisa untuk pembangunan nasional, merupakan industri yang memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang, sebagaimana fakta bahwa indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang menarik minat para investor untuk menanamkan modal tersebut. Adanya industri pertambangan memberikan pengaruh besar kepada kondisi perekonomian indonesia dan juga daerah-daerah tempat adanya industri pertambangan tersebut.

Motivasi Penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang aktivitasnya secara langsung dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, seperti masalah limbah dan polusi. Hal tersebut menyebabkan perusahaan pertambangan memiliki tingkat risiko industri dan lingkungan yang tinggi oleh karena itu perusahaan pertambangan wajib untuk melaporkan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaannya sebagaimana yang telah diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut perlu dilaporkan agar masyarakat mengetahui seberapa jauh para pengguna laporan keuangan tersebut melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Dan hasil-hasil penelitian yang terdapat banyak kontradiksi yaitu adanya perbedaan hasil yang positif, negatif dan signifikan juga menjadi bagian dari motivasi dalam penelitian ini.

Tujuan dilakukannya kembali penelitian ini adalah untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap manajemen laba karena adanya perbedaan hasil penelitian pada penelilitan sebelumnya. Berdasarkan pemikiran diatas maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut : Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?, Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahan terhadap manajemen laba. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Mengingat kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai acuan bagi investor dalam mengambil keputusan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga informasi yang diberikan perusahaan tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak

yang berkepentingan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur tentang manajemen laba sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya. **Teori keagenan** dapat dipandang sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut manajer (*agent*) dan pihak yang lain disebut pemilik perusahaan (*principal*). Pemilik perusahaan mendelegasikan pertanggungjawaban atas pembuat keputusan kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa pemilik perusahaan memberikan suatu amanah kepada manajer untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah di sepakati. Wewenang dan tanggungjawab manajer maupun pemilik perusahaan diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Ujiyanto dan Bambang (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor.

Teori agensi (*Agency theory*) memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata temotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga memimbulkan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimumkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman,maupun kontrak kompensasi. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oprtunistik dari manajer, yaitu perikalu manajemen untuk memaksimunkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperhatikan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan hadiah/bonus dari pemilik perusahaan. Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih di antara beberapa cara alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus opsi-opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi yang sama. Fleksibilitas ini, yang dimaksud untuk memungkinkan para manajer beradaptasi terhadap berbagai situasi ekonomi dan menggambarkan konsekuensi ekonomi yang sebenarnya dari transaksi tersebut, dapat juga digunakan untuk memengaruhi tingkat pendapatan pada suatu waktu tertentu dengan tujuan untuk memberikan keuntungan bagi para manajemen dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Pada dasarnya manajemen laba memiliki beberapa definisi lain tersendiri, antara lain :

(Riahi,Belkaoui,2006:74): yaitu “suatu kemampuan untuk “memanipulasi” pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Hal ini adalah salah satu contoh lain yang mencolok dari akuntansi yang di rancang”.

Menurut Muliati (2011): "Manajemen laba adalah intervensi manajemen terhadap laporan keuangan, yaitu berupa pilihan yang dilakukan oleh manajemen terhadap kebijakan-kebijakan akuntansi, yang diperankan dalam proses pelaporan eksternal untuk mencapai tujuan/maksud tertentu, sehingga dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan".
Restuwulan (2013):"manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajer,baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan".

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajerial untuk memantipulasi laporan keuangan dengan mengatur besar kecilnya laba perusahaan demi kepentingan pribadi atau demi meninggkatkan nilai saham perusahaan. Sulistyanto (2008) menyebutkan secara umum terdapat tiga kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan yaitu model yang berbasis akrual agregat (*aggregate accruals*), akrual khusus (*specific accruals*) dan distribusi laba (*distribution of earnings*). Model Jones menggunakan sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan dan *property*, *plant* and *equipment* sebagai proksi manajemen laba. Model Healy merupakan model yang relatif sederhana karena menggunakan total akrual (*total accruals*) sebagai proksi manajemen laba. Total akrual disini merupakan penjumlahan *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan *(discretion*) manajerial, sementara *undiscretionary accruals* merupakan komponen akrual yang tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan.

$$\textbf{(ML)} : \left(\frac{\textbf{Akrual Modal Kerja (t)}}{\textbf{Penjualan (t)}} \right) - \left(\frac{\textbf{Akrual modal kerja (t-1)}}{\textbf{Penjualan (t-1)}} \right)$$

Akrual Modal Kerja = Laba Bersih Operasi – aliran arus kas aktivitas operasi

Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa melakukan perhitungan yang rumit. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak- pihak yang berkepentingan. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan,prestasi (hasil usaha) perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan

ekonomi. Laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari usahanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan tersebut.

Salah satu kendala yang akan muncul antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak dengan *principal*, kondisi ini memberikan kesempatan kepada agent menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya moral hazard berupa usaha manajemen untuk melakukan manajemen (Rahmawati,dkk.2006).Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk mekasimumkan utilitynya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektivitas/tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor.

SPREAD i,t = (aski,t – bidi,t)/{(aski,t + bidi,t)/2} x 100%

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai *asset* maupun kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva. *Log size*, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Teori Bid Ask Spread Jika seseorang investor ingin membeli atau menjual suatu saham atau sekuritas lain di pasar modal, dia biasanya melakukan transaksi melalui *broker*/*dealer* yang memiliki spesalisasi dalam sekuritas. *Broker*/*dealer* inilah yang siap untuk menjual pada investor untuk harga *ask* jika investor ingin membeli suatu sekuritas. Jika investor sudah mempunyai suatu sekuritas dan ingin menjualnya, maka *broker*/*dealer* ini yang akan membeli sekuritas *bid*. Perbedaan antara harga *bid* dan harga *ask* ini adalah *spread*. Jadi *bid-ask spread* adalah selisih harga beli tertinggi bagi *broker/dealer* bersedia untuk membeli suatu saham dan harga jual diman *broker/dealer* bersedia untuk menjual saham tersebut,(Restuwulan,2013). Pembahasan lebih lanjut mengenai *spread* dikemukakan oleh Cohen, dkk (1986) dalam Muliati (2011) yang menyatakan bahwa riset mengenai kos transaksi/kos kesegaran (*immediacy cost*) harus membedakan antara *spread dealer* dan *spread* pasar. *Spread dealer* untuk

suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* dan *ask* yang ditentukan oleh *dealer* secara individual ketika *dealer* hendak memperdagangkan saham tersebut, sedangkan *spread* pasar untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* tertinggi dan *ask* terendah diantara beberapa dealer yang sama-sama melakukan transaksi untuk saham tersebut. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka *spread* pasar dapat lebih kecil dibandingkan dengan *spread* dealer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang dinyatakan dalam angka-angka, yang menunjukkan nilai besaran variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari *IDXMonthly Stasistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *stock Exchange* pada tahun 2011-2013..Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013 sebanyak 17 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan sebanyak 17 perusahaan dan dikali 3 tahun dengan total sampel 51. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Sebelum dapat melakukan analisis data *Multiple Regression Analysis* dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Berikut akan dijelaskan tentang pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokesdastisitas. Hal ini bertujuan agar dalam model regresi memenuhi syarat *BLUE* (*Best Linier unbiased estimator*). Uji normalitas menggunakan metode dengan melihat distribusi *normal probability plot* yang membandingkan distribui kumulatif dari distribusi normal. (Uji Multikolinearitas menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila terhadap variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Langkah selanjutnya dilakukan uji analisis koefisien regresi untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji analisis regresi linier

berganda/analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Alasan menggunakan metode analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (variabel bebas lebih dari satu) terhadap variabel terikat.Uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini mengandung unsur interaksi uji parsial (t).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat di jelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara parsial ; Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,532 dengan tingkat signifikansi 0,001. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya secara parsial variabel asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen laba. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian Muliati (2011) yang menyatakan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan manajemen laba.

Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunis, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (manajemen laba).

Dengan adanya asimetri informasi akan memudahkan manajemen laba terjadi, hal itu tentunya akan berdampak buruk bagi pemegang saham salah satunya akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan disebabkan oleh adanya praktik manajemen laba yang dilakukan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini karena ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 0,863 dengan tingkat signifikansi 0,392, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yamaditya (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Limantara (2009) yang menyatakan bahwa hasil ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunis maka semakin besar perusahaan maka semakin kecil pengelolaan laba (berhubungan negatif) tetapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (berhubungan positif). perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil

Hasil pengujian dalam penelitian ini mendukung pandangan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba, artinya perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan -perusahaan kecil dan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti, apakah Asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2013. Hasil pengujian hipotesisdengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel independen asimetri informasi dan ukuran perusahaan dan satu variabel dependen manajemen laba. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah : (1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 (H_1) , menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemenl laba. Adanya hubungan positif ini berarti, semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Muliati (2011) yang menunjukkan asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 (H_2), menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hasil penelitian yang tidak signifikan ini didukung oleh Mira (2009) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba bahwa perusahaan yang memiliki skala besar, maka kemungkinan kecil terjadi manajemen laba, dibandingkan perusahaan yang memiliki skala kecil. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut : (1) Disarankan agar perusahaan lebih efisien dan efektif dalam menyajikan informasi yang lebih lengkap seperti laporan keuangan sehingga pihak investor atau pihak eksternal perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dan dapat meningkatkan total aktiva artinya dalam perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan - perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang *credible*. (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor- faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba selain

total aktiva untuk mengukur ukuran perusahaan seperti total penjualan untuk mengetahui perbedaan hasil yang diperoleh dengan menggunakan proksi yang berbeda.Untuk periode pengamatan diharapkan menggunakan tahun yang terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap mananjemen laba dan juga subjek dan variabel penelitian juga perlu di tingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad. 2007. Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi* X.

Arief Ujiyanto,bambang.2007. Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *http//www.google.co.id* diakses tanggal 17 Januari 2016

Christina Tarigan,Theresia.2011. "Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Dan ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI".(Skripsi dipublikasikan). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" YOGYAKARTA**.**

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Balai Penerbit.

Ghozali,Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro UNDIP

http://silfisulfiyah.blogspot.co.id/2010/12/ukuran-perusahaan.html diakses tanggal 17 januari 2016

Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Limantara, Mira.2009."Pengaruh asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia"(Skripsi dipublikasikan). Universitas Katolik Widya Mandala Jawa Timur.

Muliati.(2011)."Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan pada praktik manajemen laba di perusahaan perbankan yang terdapat di BEI.(Skripsi dipublikasikan). Universitas Udayana Bali.

Munawir,S.2005.Analisis laporan Keuangan, Edisi Keempat,Cetakan KetigaBelas, YBP Universitas Gadjah Mada,Liberty, Yogyakarta.

Nuryaman. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi* XI.

Priyanto, Bambang. 2013.*Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Putu Adi, Ni Kadek,Nyoman Ari Surya.2014." Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI".(skripsi dipublikasikan). Universitas Pendidikan Ganesha.

Rahmawati. 2006. "Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta", Simposium Nasional Akuntansi IX.

Restuwulan.2013."Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdapat di BEI". (Skripsi dipublikasikan). Universitas Widyatama

Riahi,Belkaoui.2006.*Accounting Theory- teori akuntansi* .penerbit salemba empat, Jakarta.

Riduwan.2010. *Dasar-Dasar statistika*.Alfabeta,Bandung.

Rusdin, 2005. *Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.

Sulistiono. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008.Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Tarigan,Theresia Christina.(2011).Pengaruh asimetri informasi,Corporate Governance,dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.(Skripsi dipublikasikan).Universitas pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Umar, Husein. 2008. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Ghala Indonesia Jakarta.

Yamaditya,Vanian.2014. "Pengaruh Asimetri informasi,Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI".(Skripsi dipublikasikan). Universitas Diponegoro.

Yunita,Sari Aprillia.2010. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverages yang Go Public yang terdapat di BEI".(Skripsi dipublikasikan). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba*: Teori dan Model Empiris, Jakarta: Grasindo.

www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia diakses pada tanggal 10 januari 2016